



Pengembangan Aplikasi Belajar AL-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima)

¹⁾Arifin, ²⁾Fathirma'ruf, ³⁾Ilyas Yasin

^{1,2)}Dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

³⁾Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: arifinku1212@gmail.com / fathir.ntb@gmail.com / ilyascendekia@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-08-04 Revised: 2020-09-12 Published: 2020-10-02 Keywords: <i>Application;</i> <i>Read alquran;</i> <i>Local culture;</i> <i>Bima language.</i>	This study aims to develop a learning application for the Qur'an with a local culture-based learning model "nggahi mbojo" (bima language) which is suitable for use as a medium for learning the Koran. The type of development used with the 4-D development model (define, design, develop, disseminate). The target of implementing this application is elderly students (elderly) in Ranggo Village, Pajo District, Dompu Regency, NTB, with 20 students. Feasibility of the developed application is measured by three indicators, namely valid, practical and effective. Based on the application assessment developed by the two experts, the validation value was 4 (four) with very valid criteria. In measuring the practicality of the application, two observers observed the activity of students (elderly) during the learning process with an average acquisition of 75% with a strong criterion level. Strong test results of applications developed with category 75 with strong category. From the findings here, it can be concluded that the development of the Al-Quran learning application with a local culture-based learning model "nggahi mbojo" is suitable for use as a medium for learning the Koran.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2020-09-04 Direvisi: 2020-09-28 Dipublikasi: 2020-10-02 Kata kunci: <i>Aplikasi;</i> <i>Baca alquran;</i> <i>Budaya lokal;</i> <i>Bahasa Bima.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi belajar Al-quran dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal "nggahi mbojo" (bahasa bima) yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran Al-quran. Jenis pengembangan yang digunakan dengan model pengembangan 4-D (<i>define, design, develop, disseminate</i>). Sasaran implementasi pemanfaatan aplikasi ini merupakan peserta didik lansia (lanjut usia) yang ada di Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu-NTB dengan jumlah peserta didik 20 orang. Kelayakan Aplikasi yang dikembangkan diukur dengan tiga indikator yaitu valid, praktis dan efektif. Berdasarkan penilaian aplikasi yang dikembangkan oleh kedua pakar maka diperoleh rerata nilai validasi 4 (empat) dengan kriteria sangat valid. Dalam pengukuran nilai kepraktisan aplikasi diperoleh berdasarkan hasil pengamatan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas peserta didik (lansia) selama proses pembelajaran berlangsung dengan perolehan rerata 75% dengan tingkat kriteria Kuat. Kemudian hasil penilaian efektivitas aplikasi yang dikembangkan dengan rerata 75 dengan kategori kuat. Dari hasil temuan diini maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan aplikasi belajar Al-quran dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal "nggahi mbojo" (bahasa bima) layak digunakan sebagai media pembelajaran Al-quran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan AL-Qur'an merupakan usaha sadar dan terencana untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi diri menuju terbentuknya manusia ahli Qur'an. Proses pendidikan didapatkan dengan melewati berbagai jalur pendidikan, mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal (Ali, 2009). Namun paradigma pendidikan yang berkembang di masyarakat bahwa pendidikan adalah sekolah, dan pendidikan ditempuh untuk mendapatkan pekerjaan semata. Hakikat Pendidikan yang sebenarnya dapat berlangsung di

mana saja, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Al-Qu'an adalah pendidikan yang penting bagi setiap individu dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga lansia. Hal ini dikarenakan ilmu ALQur'an adalah ilmu yang harus dipraktikkan dalam keseharian, mulai dari aspek aqidah, akhlak, dan juga ibadah (Manna, 2017). Ibadah praktis yang pokok dilakukan oleh seorang muslim adalah mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an (Anshori, 2014). Sholat adalah upaya seorang muslim mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan membaca AL-Qur'an adalah upaya dasar untuk

memahami hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dompu adalah sebuah kabupaten yang berada di pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki visi terwujudnya masyarakat Dompu yang mandiri dan religius, Dompu sangat menjunjung tinggi pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakatnya. Khususnya dalam mewujudkan visi yang religius Pemerintah dan berbagai pihak sudah melakukan berbagai metode untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada lansia, seperti belajar menggunakan metode Qiroati, Metode Iqro', Metode An Nahdliyah, Metode Yanbu'a dan Metode Tartili namun belum begitu efektif, bagi lansia model yang diterapkan sekarang ini susah dipahami karena banyak muncul istilah-istilah baru. Mereka sudah terbiasa dengan belajar menggunakan "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) dalam setiap pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Dompu dan Penyuluh Agama Islam Non PNS Kabupaten Dompu ternyata masih banyak lansia yang belum mengenal huruf hijaiyah. Lalu hal tersebut didukung oleh hasil survey Institut Ilmu Al-Quran (IIA) Jakarta menyebutkan bahwa 65 persen umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Quran. Perwakilan Cinta Alquran Sumatera Selatan (Sumsel), Muhammad Jamhur, mengatakan, 35 persennya hanya bisa membaca Al-Quran saja, sedangkan yang membaca dengan menggunakan hukum tajwid hanya 20 persen. Untuk itu pengembangan aplikasi belajar Al-Qur'an dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) dapat diterapkan pada lansia sebagai alat bantu yang dapat menggabungkan materi pendidikan Al-Qur'an, hiburan dan komputer sebagai alat peraga, maka dapat membantu mempermudah pemahaman tentang materi yang disampaikan, selain itu aplikasi tersebut dapat dijadikan media pembelajaran menjadi lebih lengkap, sehingga teknologi multimedia sebagai penunjang sarana pembelajaran yang dapat merangkum berbagai media dalam satu wadah media. Media yang dimaksud yaitu dapat menghasilkan suara, menampilkan gambar atau text, menampilkan video serta dikemas dalam tampilan yang menarik, sehingga memudahkan penyampaian bahan pembelajaran bagi pengguna. Penggunaan media tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi yang selama ini pemerintah Kabupaten Dompu belum mampu mengurangi tingginya persentase buta aksara Al-Qur'an pada lansia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menuntaskan buta aksara Al-Qur'an lansia di Kabupaten Dompu dengan cara Mengembangkan Aplikasi Belajar Al-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Lansia di Kabupaten Dompu.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Development Research) dengan mengembangkan Perangkat pembelajaran meliputi, Aplikasi Belajar Al-Qur'an, manual buku pembelajaran, Instrument penilaian kemampuan baca dan hafal peserta didik yang mengacu pada model 4-D (Ibrahim, 2005).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lansia yang berjumlah 20 orang, kelompok lansia tersebut akan dibentuk kedalam kelompok pengajian di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu a) pengamatan; b) kuisioner (angket). Teknik pengamatan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan aktifitas peserta didik selama proses implementasi aplikasi yang dikembangkan. Sedangkan Kuisioner digunakan sebagai lembar validasi pakar terhadap perangkat aplikasi Belajar Al-Qur'an yang telah dikembangkan, selain itu angket juga difungsikan untuk menilai respon atau tanggapan peserta didik setelah menggunakan aplikasi Belajar Al-Qur'an yang dikembangkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran (Aplikasi Al-Qur'an)
Lembar validasi aplikasi Al-Qur'an digunakan untuk memperoleh data validitas perangkat pembelajaran. Lembar validasi diisi pakar yang menelaah dan menilai perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Aspek yang divalidasi adalah Fitur Aplikasi, Tampilan Aplikasi dan Fungsi Aplikasi.
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Lembar pengamatan aktivitas lansia untuk melihat sejauh mana tingkat aktivitas Lansia selama proses pembelajaran Iqro'. Lembar pengamatan diisi oleh pengamat dengan cara memberikan check list.
3. Lembar Respon Peserta Didik
Lembar respon peserta didik digunakan untuk mendeskripsikan ketertarikan Lansia terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan aplikasi. Pengamatan respon peserta didik diisi oleh lansia dengan cara memberikan check list. Data selanjutnya dianalisis menggunakan rumus:

E. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam mendukung proses penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Perangkat Yang Dikembangkan
Teknik analisis data validitas perangkat pembelajaran meliputi Aplikasi, Hukum Baca Iqro` dan instrument respon peserta didik terhadap aplikasi yang dikembangkan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil validasi dihitung rata-rata skor setiap aspek kemudian dikonversi sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validasi Aplikasi Belajar AL-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Ratumanan dan Laurens, 2011)

Interval Skor	Kategori Penilaian	Keterangan
$3,6 \leq P \leq 4$	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,6 \leq P \leq 3,5$	Valid	Dapat digunakan dengan dengan sedikit revisi
$1,6 \leq P \leq 2,5$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$1 \leq P \leq 1,5$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

2. Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Pengamatan dilakukan dengan memberi kode angka aktivitas lansia pada lembar pengamatan. Aktivitas lansia sesuai dengan langkah-langkah pada aplikasi. Pengamatan dilakukan mulai awal kegiatan belajar sampai selesai. Tingkat efektivitas peserta didik dikatakan baik apabila tingkat kecocokan penilaian antara pengamat diperoleh $\geq 75\%$ atau 75%. Hasil analisis aktivitas lansia kemudian dianalisis dengan rumus: (Borich, 1994).

$$\text{Percentage of Agreement} = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

A = Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi tinggi.

B = Frekuensi aspek tingkah laku yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi rendah.

3. Analisis Respon Peserta Didik
Data respon lansia diperoleh dengan menggunakan angket setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

(Arifin, 2010)

Keterangan :

P = Persentase respon peserta didik

$\sum K$ = Jumlah peserta didik yang merespon

$\sum N$ = Jumlah total peserta didik

Dalam menentukan tingkat kekuatan respon peserta didik terhadap aplikasi yang dikembangkan untuk itu hasil rerata yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Hasil respon Peserta Didik Terhadap Aplikasi Belajar AL-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Ridwan, 2010)

Interval Skor	Kategori Penilaian
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil validasi Aplikasi Belajar AL-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Aplikasi Yang dikembangkan

No.	Aspek yang dinilai	V-1	V-2	Rata-rata	Kategori
1	Fitur Aplikasi	4	4	4,0	SV
2	Keberagaman Materi dalam Aplikasi	4	4	4,0	SV
3	Akurasi Materi dalam Aplikasi	4	4	4,0	SV
4	Ketepatan Audio, Video, Gambar dan Teks Aplikasi	4	4	4,0	SV
Rerata		4	4	4,0	SV

Keterangan: V = validator, SV= sangat valid

2. Nilai Kepraktisan Aplikasi Belajar AL-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" diperoleh dari hasil pengamatan oleh kedua orang pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran dan pemanfaatan aplikasi yang dikembangkan. Adapun hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran.

Aspek Pengamatan	P-1 %	P-2 %	Kriteria
Kemudahan mengikuti Bacaan Tajwid	85	80	Sangat Baik
Kemudahan mengikuti Bacaan Tanwin	75	73	Baik
Kemudahan mengikuti Bacaan Do'a	75	75	Baik
Kemudahan mengikuti Bacaan Ayat Pendek	80	80	Sangat Baik
Kemudahan memahami Audio, Video, dan Teks	75	73	Baik
Rerata	78	76	Baik

Keterangan: P1 = Pengamat Satu, P2= pengamat dua

3. Nilai Efektivitas pengembangan Aplikasi Belajar AL-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" diperoleh dari hasil penilaian respon peserta didik (lansia) terhadap angket yang telah dibagikan setelah proses penerapan aplikasi. Adapun hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Aplikasi Yang dikembangkan

Item Penilaian	% Penilaian	Kategori Penilaian
Pembelajaran Tajwid Mudah Diikuti, dan dipahami	70	Kuat
Pembelajaran Tanwin Mudah Diikuti, dan dipahami	73	Kuat
Membantu memahami makna Do'a dan ayat	75	Kuat
Memudahkan menghafal Do'a dan ayat	80	Kuat
Rerata	75	Kuat

B. Pembahasan

Hasil validasi oleh dua pakar/validator terhadap telaah aplikasi baca Al-Quran yang ditunjukkan pada Tabel 3 meliputi beberapa aspek diantaranya Fitur Aplikasi, Keberagaman Materi dalam Aplikasi, Akurasi Materi dalam Aplikasi, Ketepatan Audio, Video, Gambar dan Teks Aplikasi, Indikator ini dinilai secara objektif oleh masing-masing pakar dengan instrumen lembar validasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Perolehan skor validasi berada pada interval skor 4 (empat), artinya bahwa semua item penilaian dari aplikasi yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid (Ratumanan & Laurens, 2006). Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan layak untuk diujicobakan.

Aplikasi yang telah tervalidasi kemudian diimplementasikan dan diujicobakan pada peserta didik (lansia) dengan jumlah 20 orang. Hasil uji coba ini merupakan sumber perolehan nilai keefektifan serta kepraktisan dari aplikasi yang dikembangkan. Hasil dari kepraktisan dari aplikasi baca al quran ditandai dengan adanya tingkat keaktifan peserta didik selama melakukan praktik pembelajaran dengan aplikasi baca al-quran. Aktivitas peserta didik diukur oleh dua orang pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran baca al quran. Aspek aktivitas yang diamati meliputi: Kemudahan mengikuti Bacaan Tajwid, Kemudahan mengikuti Bacaan Tanwin, Kemudahan mengikuti Bacaan Do'a, Kemudahan mengikuti Bacaan Ayat Pendek, Kemudahan memahami Audio, Video, dan Teks, Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 5 memperoleh rerata 76%. Dengan hasil ini menunjukkan tingkat keaktifan pesera didik dalam pemanfaatan aplikasi yang dikembangkan berada pada kategori baik.

Tabel 5 merupakan hasil respon peserta didik terhadap aplikasi yang dikembangkan. Setelah dilakukan uji coba mempraktikkan aplikasi baca al quran, 20 orang peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk merespon tingkat kepuasan terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Aspek yang direspon terhadap aplikasi antara lain Pembelajaran Tajwid Mudah Diikuti, dan dipahami, Pembelajaran Tanwin Mudah Diikuti, dan dipahami, Membantu memahami makna Do'a dan ayat, dan Memudahkan menghafal Do'a dan ayat, Tabel 5 menunjukkan hasil rerata respon peserta didik berada pada angka 70% dalam arti bahwa nilai respon peserta didik sangat positif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi belajar Al-quran dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal "nggahi mbojo" (bahasa

bima) yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca Al-quran. Kelayakan aplikasi yang dikembangkan ditunjukkan dari hasil validitas oleh kedua pakar yang berada pada kategori sangat valid, kemudian kepraktisan dan efektivitas aplikasi didasari pada hasil uji coba pada 20 orang peserta didik dengan hasil tingkat aktivitas peserta didik baik dan respon peserta didik terhadap aplikasi yang dikembangkan berada pada kategori kuat.

B. Saran

Ditengah kemajuan teknologi pada kehidupan saat ini maka aplikasi baca Al Qur'an yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternaif media pembelajaran baca Al Qur'an khusus pada peserta didik berusia lanjut atau lansia. Dengan Asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki dan bisa menfungsikan media elektronik seperti Hape Androit atau komputer.

DAFTAR RUJUKAN

Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

Avellino, Andreas, (2015), *Panduan Lengkap Ilustrasi Dasar Grafik dengan CorelDraw 12*, Teknomedia, Yogyakarta.

Borich, G. (1994). *Observation skill for effective teaching*. New York: Mac Millan Publishing Company.

Hakim, Lukmanul, (2014), *Cara Ampuh Mengatasi Marcomedia Flash MX 2004*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Ibrahim, M. (2005). *Assesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Press.

Jayan, 2006, *Animasi Kartun Lucu dan Interaktif Flash, Maxcikom*, Palembang. Komputindo, Jakarta.

Manna. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.

Mohammad Ali dkk. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.

Ratumanan & Lauren. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2. Surabaya*. Unesa University Press

Riduwan, (2010). *Skala Pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.